

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Narasi berita yang dimuat media massa tentu mengalami proses panjang sebelum dapat dikonsumsi oleh masyarakat, tentu adanya mekanisme dalam setiap produksi informasi yang akan menjadi sebuah berita. Berita memiliki beberapa nilai khusus sehingga mampu untuk menjadi konsumsi publik. Dalam dunia jurnalistik pun ada beberapa kode etik yang diberlakukan agar informasi yang disampaikan media sesuai dengan kejadian yang ada di lapangan. Hal ini juga berpengaruh dalam perkembangan teknologi informasi dengan lahirnya media-media baru yang bertransformasi melalui jaringan internet (*online*).

Tersebarnya media digital yang semakin luas saat ini berdampak pada penyiaran beragam berita hingga 24 jam, tak hanya itu sajian informasi berita yang bermacam-macam membuat banyak masyarakat tidak sedikitnya terpengaruh oleh narasi berita yang disampaikan oleh media, sehingga sering memunculkan opini baru yang tidak sesuai dengan makna yang terkandung dalam teks berita yang disampaikan oleh media dan mampu menimbulkan kontroversi. Hal ini perlu menjadi catatan bahwa kontroversi dalam berita merupakan paradigma yang diambil dengan timbulnya ketidaksesuaian isi berita dengan fakta yang terjadi. Seperti kebanyakan bahwa berita adalah produksi sebuah media yang memiliki maksud dan tujuan tersendiri.

Semenjak kasus pemberitaan kejadian penistaan agama akhir tahun 2016 silam, media selalu menjadi lebih reaktif dengan pemberitaan yang memuat tentang agama. Nampaknya pembahasan tentang agama ini merupakan informasi yang mudah dibiarkan hingga mampu menuai konflik. Agama selalu menjadi bahan pemberitaan yang tidak akan

pernah berakhir dan selalu menjadi topik pembahasan dalam media manapun. Karena agama memiliki eksistensi yang dimaknai secara beragam oleh para penganutnya.

Agama dalam islam merupakan kepercayaan atau yang disebut dengan akidah, pengertian aqidah secara Bahasa (etimologi) merupakan kata dasar “*al-‘aqdu*” yaitu *ar-rabth* (ikatan) *al ibraam* (pengesahan) *al ihkam* (penguatan) *at-tawatstuuq* (menjadi kokoh, kuat), *asy-saddu biquwwah* (pengikatan dengan kuat), *at-tamaasuk* (pengokohan), dan *al itsbaatu* (penetapan). Diantara juga mempunyai arti *al yaqiin* (keyakinan) dan *al-jazmu* (penetapan). Aqidah artinya ketetapan yang tidak ada keraguan pada orang yang mengambil keputusan. Sedangkan pengertian aqidah dalam agama maksudnya adalah berkaitan dengan keyakinan bukan perbuatan. Seperti aqidah dengan adanya Allah dan diutusny para Rasul. Bentuk jamak dari aqidah adalah aqa-id.

Aqidah islam itu sendiri bersumber dari Al Qur’an dan As-Sunnah, bukan dari akal atau pikiran manusia. Akal pikiran itu hanya digunakan untuk memahami apa yang terkandung pada kedua sumber aqidah tersebut yang mana wajib untuk diyakini dan diamalkan. Pengertian aqidah secara istilah (terminologi) aqidah menurut istilah adalah perkara yang wajib dibenarkan oleh hati dan jiwa menjadi tentram karenanya, sehingga menjadi suatu kenyataan yang teguh dan kokoh, yang tidak tercampuri oleh keraguan dan kebimbangan. Sebagaimana disebutkan didalam Al Qur’an surat Al Baqarah ayat 285:

أَمَّنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ ۗ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ ۖ وَكُتُبِهِ ۖ وَرُسُلِهِ ۗ
 ۗ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِّن رُّسُلِهِ ۗ ۗ وَقَا لُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا ۗ غُفْرًا نَّكَ رَبَّنَا ۗ وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

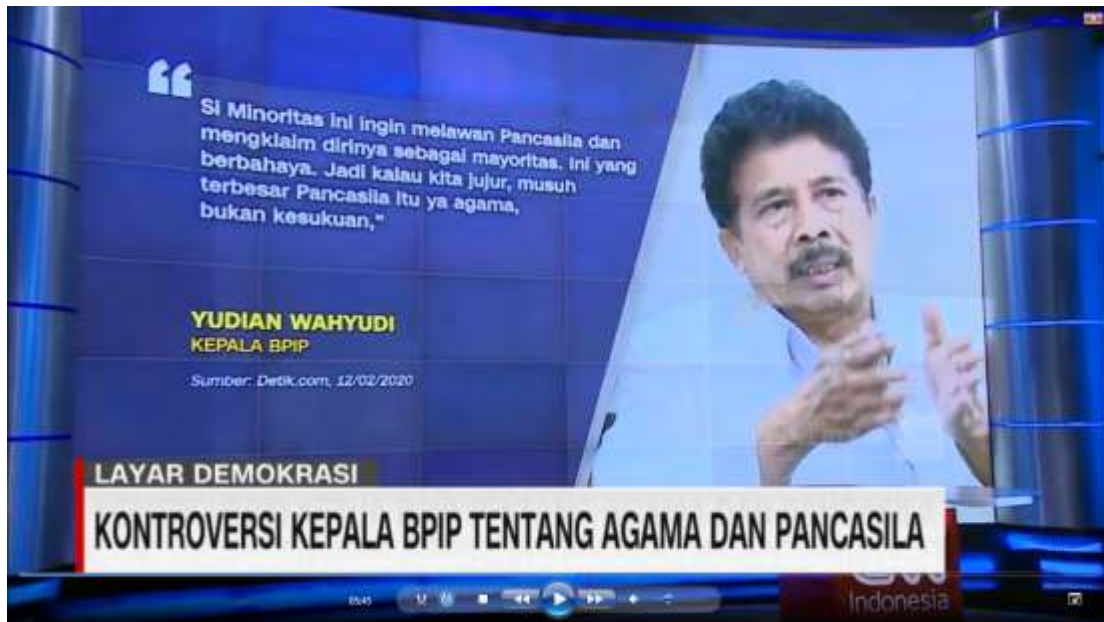
“Rasul telah beriman kepada Al Qur’an yang diturunkan kepadanya dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-

malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya. (Mereka mengatakan) “Kami tidak membedakan seseorangpun dari Rasul-Rasul-Nya”, dan mereka mengatakan, “Kami dengar dan kami taat”. Mereka berdoa “Ampunilah kami ya Tuhan kami, dan kepada Engkaulah tempat kembali (QS. AlBaqarah 285).

Pada bulan februari tahun 2020 beberapa media kembali memberitakan narasi kontroversi Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Yudian Wahyudi yang ketika itu dilantik menjadi kepala Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) periode 2020-2025 pada tanggal 5 Februari 2020. Bahkan video dokumentasi yang merekam pernyataannya sudah tidak mampu ditemukan dalam media yang menyimpan dokumentasi acara kenegaraan. Hal ini membuktikan bahwa pernyataannya memang sedang menjadi perhatian publik dan perbincangan dalam banyak media.

Tidak sedikitnya media online memberitakan narasi pernyataan kontroversial Kepala BPIP Yudian Wahyudi yang telah resmi dilantik. Lagi-lagi narasi pernyataannya menyoalkan tentang agama musuh Pancasila, pasalnya tak hanya sekali Yudian Wahyudi menuai kontroversi, media kerap memuat dirinya tentang pemberitaan yang kontroversional. Narasi pernyataan-pernyataannya yang membuat sebagian masyarakat sempat bertanya-tanya, apakah benar sebagai intelektual yang memiliki kearifan dalam ilmu pengetahuan dan agama kerap mengeluarkan pernyataan yang mampu melukai dirinya dan masyarakat lainnya.

Gambar 1.1 Pemberitaan Kontroversi Kepala BPIP Yudian Wahyudi



Dalam narasi yang diungkapkan dirinya menjelaskan dalam dokumentasi video klarifikasi Yudian pada media CNNIndonesia **“Si minoritas ini ingin melawan Pancasila dan mengklaim dirinya sebagai mayoritas. Ini yang berbahaya. Jadi kalau kita jujur, musuh terbesar Pancasila itu ya agama, bukan kesukuan”**. Pada kutipan berita lainnya ia juga mengungkapkan **“Itu yang sedang saya ingatkan, sebaiknya bangsa ini kembali ke konsensus ini, maksud saya awalnya begini. Sebab jika tidak kita kelola dengan baik, ini akan menjadi laknat. Itu maksudnya agama jadi musuh kalau ada orang-orang beragama menggunakan agama secara sepihak secara ekstrem”**.

Terlihat beberapa waktu lalu narasi pemberitaan kontroversi yang menyita perhatian publik termasuk sebagian kaum elit politik masih hangat dibicarakan hingga saat ini. Narasi pemberitaan mengenai kasus kontroversi Kepala BPIP Yudian Wahyudi tentang agama musuh Pancasila banyak diberitakan oleh media massa, salah satu media tersebutlah ialah

CNNIndonesia.com. Persoalan kontroversi sejatinya selalu menarik untuk menjadi perbincangan, karena hal tersebut masih simpang siur dan menjadi perkara yang tabu oleh pendengarnya dengan hasil kenyataan objek yang diberitakan.

Menyoroti narasi pemberitaan kontroversi Yudian Wahyudi yang baru dilantik menjadi Kepala Baru BPIP periode 2020/2025 dan juga sebelumnya menjabat sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, pemberitaan kontroversial tersebut ternyata tidak untuk yang pertamakalinya dilakukan oleh mantan rektor tersebut. Dikutip dari Republika.co.id (13/2/20) bahwa nama Yudian Wahyudi terkenal berkat kontroversi yang dibuatnya, dalam pemberitaan 2 tahun terakhir Yudian juga telah menuai beberapa pemberitaan kontroversi yang dikutip dari Matamatapolitik.com (13/2/20) bahwa pada tahun 2018, dirinya yang menjabat sebagai Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sempat mengeluarkan kebijakan melarang mahasiswinya mengenakan cadar di lingkungan kampus demi menjaga ideologi Pancasila, setelah itu Yudian dan tim penguji sempat meloloskan disertasi berjudul “Konsep Milk Al Yamin Muhammad Syahrur sebagai keabsahan hubungan seksual nonmarital” karya Abdul Aziz, tetapi atas berbagai sikap dan pandangan dari luar kampus itu, akhirnya Yudian menganjurkan agar draf disertasi yang diujikan pada 28 Agustus 2019 itu direvisi sesuai dengan kritik dan saran para penguji, lalu ia juga mencanangkan pengenalan Pancasila melalui aplikasi Tiktok, serta mengusulkan penggantian salam “*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*” dengan salam “Pancasila”.

Yudian Wahyudi merupakan alumni mahasiswa Fakultas Syariah Institusi Agama Islam Negeri (IAIN) yang sekarang menjadi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ia juga merupakan alumni Pesantren Termas, Pacitan dan Pesantren Al Munawwir Krpyak, Yogyakarta. Yudian aktif sebagai seorang intelektual dan akademisi, bahkan karya-

karyanyapun telah banyak diterbitkan. Dirinya memperoleh gelar *PhD di McGill University*, Kanada. Ia memecahkan rekor sebagai dosen pertama dari Perguruan Tinggi Islam Negeri (PTIAN) yang berhasil menembus *Harvard Law School* di Amerika Serikat (AS) pada 2002-2004 dirinya juga berhasil menjadi Profesor dan tergabung dalam *American Asosiation of University Professors* periode 2005-2006.

Dalam beberapa media online yang memberitakan Yudian tentang dirinya yang kontroversial seperti media CNN Indonesia.com, Viva.co.id, Kompasiana, Detikcom dan beberapa media lainnya. CNN Indonesia memperoleh beberapa keunggulan dibeberapa tahun terkhir seperti, CNN Indonesia.com menutup tahun 2017 dengan menduduki peringkat 10 besar media digital Indonesia versi Comscore berkat raihan total 7,3 juta Unique Visitor (UV) dan 53,85 juta page views di dekstop dan mobile web. Hal ini dilakukan hanya dalam waktu tiga tahun sejak pertama kali menyapa pembaca pada 20 Oktober 2014 silam (CNNIndonesia, 2018).

CNN Indonesia menayangkan siaran dalam bahasa Indonesia dari studio Trans Media, saluran CNN Indonesia menyajikan konten lokal dan internasional dengan fokus pada berita umum, bisnis, olahraga, teknologi dan hiburan, sementara situs berita CNNIndonesia.com telah lebih dahulu diluncurkan pada 20 Oktober 2014. Selain itu CNN Indonesia sudah bersiaran selama 24 jam sehari dan dapat disaksikan disaluran televisi berbayar seperti Transvision, UseeTv serta live streaming. Selain di televisi berbayar juga bisa disaksikan melalui Antena Digital di Jakarta 40 dan 42 UHF dan juga di Surabaya 35 UHF, selain itu juga bagi pemirsa yang menggunakan Antena biasa atau analog bisa menyaksikan melalui Trans TV dan Trans7.

CNN Indonesia memiliki slogan *News We Can Trust*, hal ini yang menjadikan peneliti memilih CNN Indonesia sebagai subjek penelitian pada kasus pemberitaan kontroversial Kepala Baru BPIP Yudian Wahyudi beberapa waktu lalu. Berkenaan dengan hal tersebut CNN Indonesia juga berkesempatan mewawancarai narasumber secara langsung guna meklarifikasi kejadian dan maksud yang sebenarnya terjadi dengan apa yang telah ia sampaikan sebelumnya. Video wawancara tersebut telah diunggah ke akun youtube CNN Indonesia yang berdurasi selama delapan menit dua puluh delapan detik dan telah tayang perdana pada tanggal 14 Februari 2020.

Tak hanya itu CNN Indonesia terus berinovasi dalam menyediakan informasi kepada khalayak dengan beragam inovasi. Sejak 20 Februari 2014 CNN Indonesia telah membuat kanal youtube dan telah mengunduh 44.267 video dan juga telah disaksikan sebanyak 2.341.412.548 *views* serta mengantongi 4,8 juta jumlah *subscribe* permaret 2020. Terbukti bahwa kanal youtube CNN Indonesia memiliki *subscribe* lebih banyak dari pada saluran lainnya milik Trans Media Corp. Peringkat pertama yakni kanal youtube milik Trans7 Official dengan jumlah *subscribe* 12,9 juta, lalu peringkat kedua Trans TV Official berjumlah 8,86 juta *subscribe* dan disusul CNN Indonesia dengan jumlah 4,82 juta *subscribe*. Tak hanya dengan hal itu CNN Indonesia menyediakan layanannya yang dapat diakses melalui aplikasi yang ada di playstore dan app store.

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) merupakan bentuk revitalisasi dan penyempurnaan dari Unit Kerja Presiden Pembinaan Ideologi Pancasila (UKP-PIP) yang telah ditetapkan melalui Peraturan Presiden Nomor 7 Tahun 2018. Sebelumnya UKP-PIP merupakan hasil pandangan pemerintah Republik Indonesia tentang perlunya dilakukan pembinaan Ideologi Pancasila terhadap seluruh penyelenggara negara yang terencana,

sistematis, dan terpadu melalui Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2017 yang ditandatangani Presiden Jokowi pada 19 Mei 2017.

Anggota Badan Pengarah Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP) Mahfud MD menjelaskan latar belakang terbentuknya BPIP. Menurutnya, BPIP dibentuk karena adanya ancaman terhadap ideologi Pancasila, ia pun juga menuturkan “Dari hasil survei, 9 persen rakyat Indonesia tidak setuju dengan ideologi Pancasila”. Dari jumlah tersebut mereka terus berkembang, dan bisa merusak bangsa. Untuk mengatasi itu maka dibentuklah BPIP sebagai unit kegiatan yang membantu Presiden terkait ideologi. Bahwa sejak reformasi, Pancasila dianggap tak gagah sehingga banyak yang tidak memahami nilai-nilai itu (Andayani, 2018).

Dalam konsesus kesepakatan para pendiri bangsa, bahwa agama merupakan unsur penting dalam berbangsa dan bernegara, hal itu terbukti bahwa sila pertama dalam Pancasila ialah Ketuhanan Yang Maha Esa. Agama menjadi bagian yang tak bisa dipisahkan oleh kehidupan sosial berbangsa dan bernegara. Dari situlah suatu bangsa memerlukan ideologi yang mampu menjadikan bangsa ini tetap kokoh dari segala bentuk ancaman dan penjajahan. Dalam acara ILC (Statement of the week) pada 18 Februari 2020 disalah satu stasiun televisi beberapa statement para aktifis terkait pembentukan ideologi Pancasila:

Sujiwo Sutejo *“Pancasila dalam perjalanan Piagam Jakarta Agama sudah menyatu dengan Pancasila didalam Puncak Socio Cultural”.*

Anhar Gonggong *“Republik Indonesia ini Dalam kerangka Dasar Negara Pancasila yang menciptakannya adalah orang yang beragama”.*

Aboe Bakar Al Habsyi *“Pancasila Merupakan Harga Mati Sebagai Ideologi Bangsa kita, Indonesia”.*

Dalam pemberitaan ini peneliti ingin menganalisis wacana kritis terkait teks pemberitaan kontroversi Yudian Wahyudi tentang pernyataannya mengenai agama musuh Pancasila dalam pelantikan menjadi Kepala BPIP dimedia CNN Indonesia. Banyak model-

model penelitian analisis wacana kritis yang biasa digunakan oleh banyak penelitian terdahulu, dalam penelitian kali ini peneliti ingin menggunakan model milik Teun A. Van Dijk karena model inilah yang paling banyak digunakan dibanding dengan model-model analisis wacana kritis terkhusus dalam menganalisis sebuah teks media. Wacana Van Dijk digambarkan dengan tiga dimensi/bangunan yakni: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial, dikutip dalam buku Eriyanto, bahwa Van Dijk melihat bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat dan bagaimana kognisi/pikiran dan kesadaran membentuk dan berpengaruh terhadap teks tertentu.

1.2 Fokus Penelitian

Peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai upaya pembatasan atau delimitasi (*delimitation*) agar penelitian lebih fokus dan memudahkan cara kerja. Pada penelitian ini, dengan adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis menganggap perlu adanya fokus penelitian yang secara lebih jelas dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mengamati isi teks berita pemberitaan kontroversi Kepala BPIP Yudian Wahyudi tentang Agama Musuh Pancasila di media CNN Indonesia, tidak mengamati teks berita lain, karena penulis hanya ingin melihat wacana yang dibentuk pada berita tersebut. Sumber penelitian juga hanya berasal dari teks berita yang dianalisis.
2. Penelitian ini menggunakan metode analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, namun peneliti hanya mendalami dimensi teks saja. Penelitian ini menganalisis struktur teks dan strategi wacana yang dipakai dilihat dari

penggunaan bahasanya. Hal ini juga dilakukan dengan melihat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan pada penelitian ini.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, bahwa rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk teks pemberitaan kontroversi Kepala BPIP Yudian Wahyudi tentang agama musuh Pancasila pada media CNN Indonesia?
2. Bagaimana kognisi sosial makna teks dalam pemberitaan kontroversi Yudian Wahyudi tentang agama musuh Pancasila?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki sebuah tujuan sebagaimana yang akan disebutkan:

1. Memperoleh pengetahuan dalam analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk teks pemberitaan kontroversi Kepala BPIP Yudian Wahyudi tentang agama musuh Pancasila pada media CNN Indonesia.
2. Mengetahui kognisi sosial pemaknaan teks yang terdapat dalam pemberitaan kontroversi Yudian Wahyudi tentang agama musuh Pancasila.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua hal, adapun manfaatnya adalah sebagai berikut:

- a. Secara teoritis penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepastakaan dan literasi dalam pengembangan ilmu pada mata kuliah komunikasi massa, dan penelitian media digital yang berhubungan dengan analisis teks media, terkhusus pada metode analisis wacana kritis/ *Critical Disourse Analysis* (CDA) Teun A. Van Dijk pada penyajian sebuah teks berita.
- b. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran wacana yang ditampilkan oleh media tentang pemberitaan yang berhubungan antara masyarakat dan pemerintahan Indonesia tentang agama dan sosial bernegara.

1.6 Tinjauan Pustaka

Sebelum penelitian dilakukan, ada beberapa penelitian sebelumnya dalam bentuk skripsi mengenai analisis wacana kritis yang akan peneliti tuangkan sebagai bahan perbandingan dan referensi. Adapun beberapa karya ilmiah (skripsi) ialah sebagai berikut:

Pertama, Abdul Muizzu, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan dengan judul skripsi “*Sikap Media Massa terhadap Kasus Pimpinan KPK Bibit Samad dan Chandra M. Hamzah (Analisis Wacana Kritis Tajuk Rencana Kompas Edisi November 2009)*”. Tujuan dari penelitian Muizzu adalah untuk mengetahui sikap Kompas dalam menanggapi sikap kasus Pimpinan KPK Bibit Samad Riyanto dan Chandra M. Hamzah dalam tajuk rencana Kompas Edisi November 2009. Penelitian Muizzu menggunakan metode analisis wacana kritis Theo Van Leeuwen dengan teknik pengumpulan data yaitu dokumentasi dan pencarian data dari sumber pustaka berupa arsip Kompas, buku, internet untuk data sekunder.

Kedua, Zulfikar Rizky Jasuma, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengangkat penelitian dengan judul *Analisis Wacana Kritis Konflik Agraria, Studi Kasus: Pemberitaan Megaproyek Bandara New Yogyakarta International Airport Di Kulonprogo Pada Media Cetak Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja*. Tujuan dari penelitian ini mengetahui sikap media Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja, pada penelitian ini penggunaan model yang sama dengan peneliti yaitu menggunakan model Teun A. Van Dijk, karena menurutnya penelitian analisis wacana tidaklah cukup apabila hanya didasarkan pada analisis teks semata, karena teks hanyalah hasil dari satu praktek produksi yang harus diamati pula. Adapun perbedaan dalam penelitiannya ialah objek yang diteliti, pada penelitian milik Zulfikar ialah analisis wacana kritis konflik agraria pada pemberitaan media cetak Kedaulatan Rakyat dan Tribun Jogja sedang peneliti ialah kontroversi pemberitaan kepala BPIP tentang Agama musuh Pancasila di CNN Indonesia.

Ketiga, Siti Fitri Aprilliani, mahasiswa program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul skripsi *Analisis Wacana Kritis Pemberitaan pada Surat Kabar Harian Kompas (Studi deskriptif Kualitatif pemberitaan Pencalonan Budi Gunawan Sebagai Kepala Polisi Republik Indonesia Tanggal 07-16 Januari 2015)*. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui wacana SKH Kompas dalam pemberitaan pencalonan Budi Gunawan sebagai Kepala Polisi Republik Indonesia pada tanggal 7-16 Januari 2015. Penelitian ini memiliki beberapa kesamaan dengan peneliti salah satunya yaitu penggunaan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, sedangkan perbedaannya ialah pada penelitian sebelumnya

menggunakan SKH Kompas sebagai objek penelitiannya dan peneliti menggunakan media online CNN Indonesia.com sebagai objek penelitiannya.

Keempat, Hamdiah A. mahasiswa komunikasi penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan Judul *Pemberitaan Syiah di Sampang (Analisis Wacana pada SKH Kompas edisi Januari-Agustus 2012)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana SKH Kompas membangun wacana peristiwa pembakaran pemukiman dan tempat ibadah milik warga aliran Syiah di Sampang. Kesamaan yang peneliti lakukan dengan penelitian milik Hamdiah ialah sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk sedangkan perbedaan yang peneliti lakukan dengan penelitian miliknya ialah objek yang diteliti. Peneliti menuliskan pemberitaan kontroversi kepala BPIP tentang Agama musuh Pancasila sedangkan penelitiannya tentang pemberitaan pembakaran pemukiman warga yang beraliran syiah di Sampang. Selain itu, perbedaan yang lain ialah peneliti menulis tentang analisis teks pemberitaan di CNN Indonesia sedangkan Hamdiah menulis konstruksi wacana pada media cetak SKH Kompas.

Kelima, Tia Agnes Astuti, Mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul *Analisi Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Berita “Sebuah Kegilaan di Simpang Kraff di majalah Pantau”*. Tujuan dari penelitian ialah mengetahui wacana berita tentang sebuah kegilaan di Simpang Kraff dalam sebuah Majalah Pantau. Adapun persamaan antara peneliti dengan penelitian Tia ialah sama-sama menggunakan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, sedangkan perbedaan pada objek penelitian milik Tia peneliti ialah medianya, Tia menggunakan Majalah Pantai sebagai medianya sedangkan peneliti menggunakan media online CNNIndonesia.com.

Keenam, Vivi Suci Wulandari, mahasiswi program studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul *Konstruksi Media Cetak Terhadap Terorisme “Analisis Wacana Kritis Terhadap Pemberitaan Aksi Radikal di Solo dalam Harian Kompas Edisi September 2012”*. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan konstruksi wacana radikalisme yang dibangun oleh media Surat Kabar Harian Kompas edisi September 2012 terhadap kasus teror bom di kota Solo. Adapun persamaan yang ada dalam penelitian tersebut ialah sama-sama penelitian analisis wacana kritis, sedangkan perbedaan terletak pada model analisis wacana yang digunakan Vivi ialah model Norman Fairclough dan peneliti menggunakan model Teun A. Van Dijk. Peneliti menggunakan media CNN Indonesia sedangkan Vivi menggunakan media cetak Harian Kompas sebagai objeknya.

Ketujuh, Aminatun Fauziyah, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan judul *“Kasus Korupsi Akil Mochtar Dalam Berita Online Detikcom (Analisis Wacana Norman Fairclough)”*. Penelitian ini bertujuan mengetahui analisis wacana model Norman Fairclough pada berita kasus korupsi Akil Mochtar di media Detikcom edisi 2-3 Oktober 2013 dalam dimensi teks meliputi unsur representasi, relasi dan identitas. Menurut hasil dalam penelitian analisis media tidak terlepas dari praktik ideologi politik media, adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah sama-sama menggunakan analisis wacana kritis, sedang perbedaannya ialah terletak pada objek penelitian Aminatun menggunakan media Online Detikcom sedangkan peneliti menggunakan CNN Indonesia. Selain itu ia juga menggunakan model Norman Fairclough sedangkan peneliti menggunakan Teun A. Van Dijk.

Kedelapan, Laelatul Pathia, mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengangkat penelitian dengan judul “*Analisis Wacana Kritis Dalam Bahasa Media Jejaringan Sosial (Studi Penggunaan Bahasa Akun Twitter @UINSK sebagai Akun Lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode Desember 2013-Februari 2014)*”. Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa bahasa yang diposting belum mencerminkan akun lembaga, karena kata-kata yang dipilih menimbulkan representasi tersendiri dari mahasiswa terkait citra lembaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis wacana kritis penggunaan bahasa-bahasa dalam akun *twitter @UINSK* sebagai Akun Lembaga UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode Desember 2013-Januari 2014. Dalam penelitian ini juga memiliki kesamaan dalam penelitian analisis wacana kritis dan sama-sama menggunakan model Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaan dalam penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ialah objeknya, menggunakan studi penggunaan bahasa media sosial (*twitter*) berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni pemberitaan kontroversi media online CNN Indonesia pada kepala BPIP tentang Agama musuh Pancasila. Selain itu, perbedaan penelitian Laelatul meneliti tentang institusi dan peneliti memfokuskan pemberitaan individu.

Kesembilan, Fauziah Mursyid, mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, yang berjudul “*Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Pemberitaan Laporan Utama Majalah Gatra Tentang Seruan Boikot Israel dari New York*”. Penelitian ini memiliki beberapa tujuan seperti mendeskripsikan teks yang dibangun oleh majalah Gatra lalu mengetahui model kognisi sosial dari majalah Gatra dan yang terakhir mengetahui

bagaimana konteks sosial pada Majalah Gatra pada pemberitaan Seruan Boikot Israel dari New York. Kesimpulan yang diambil dari penelitian teks tersebut ialah keberpihakan terlihat pada Majalah Gatra dalam upaya memberitakan seruan pemboikotan terhadap Israel atas penindasan palestina terkait pro dan kontra konflik agama. Kesamaan dalam penelitian sebelumnya dengan peneliti ialah sama-sama penelitian analisis wacana menggunakan model Teun A. Van Dijk, adapun perbedaan yang ada dalam penelitian Fauziah dengan peneliti adalah objek media pemberitaan Majalah Gatra dan pemberitaan Media Online CNN Indonesia. Selain itu, penelitian Fauziah ialah penelitian status keadaan sosial suatu negara, sedangkan peneliti memfokuskan pada pemberitaan personal.

Kesepuluh, Folly Akbar dengan judul *Analisis Wacana Pemberitaan Penutupan Lokalisasi Dolly di Harian Republika dan Kompas*, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Tujuan dari penelitian tersebut ialah memcomparasikan kedua media antara Republika dan Kompas dalam mewacanakan kasus penutupan lokalisasi Dolly, dan dari hasil tersebut tidak ada perbedaan yang mencolok, sehingga kedua media tersebut mendukung langkah pemerintah dalam penutupan lokalisasi Dolly. Jika perbedaannya ialah penelitian milik Folly menggunakan model Sara Mills, sedangkan peneliti menggunakan model Teun A. Van Dijk. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian yaitu pemberitaan media republika dan kompas tentang kasus Lokalisasi Dolly dan peneliti tentang pemberitaan kontroversi Kepala BPIP Yudian Wahyudi periode 2020-2025.

Dari kesepuluh sample penelitian yang telah dipaparkan sebagai tinjauan, peneliti akan melakukan analisis wacana kritis sebagaimana yang dilakukakn oleh penelitian sebelumnya. Adapun perbedaan penelitian-penelitian sebelumnya dengan yang dilakukan

oleh peneliti meliputi bagian objek penelitian, media dan subjek. Peneliti akan fokus pada wacana isi teks pemberitaan media CNN Indonesia tentang kontroversial Kepala BPIP Yudian Wahyudi Agama Musuh Pancasila dengan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibuat guna mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian. Penelitian ini terdiri atas lima bab, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu bab yang terdiri dari latar belakang masalah rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Uraian panjang pada bab I, berfungsi sebagai pengantar isi pembahasan pada bab-bab berikutnya.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Pada bagaian ini memuat uraian tentang tinjauan pustaka terdahulu dan kerangka teori yang relevan dengan penelitian skripsi ini. Kerangka teori yang dipaparkan sesuai dengan tema penelitian yaitu analisis wacana kritis media dan juga mengenai kontroversi Kepala BPIP tentang Agama Musuh Pancasila.

BAB III Metode Penelitian. Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti beserta justifikasi/alasannya; jenis penelitian, subyek dan objek penelitian, Operasional konsep, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan sistematika data yang digunakan.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bagian ini berisikan gambaran umum, hasil penelitian, klarifikasi bahasan disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian, serta rumusan atau focus penelitian, dan yang paling penting adalah Pembahasan.

BAB V Penutup. Bagian terakhir berisi kesimpulan, saran, dari hasil penelitian yang berisi ringkasan.